

NILAI MORAL BAIK DAN MORAL BURUK PADA NOVEL “WINGIT” KARYA SARA WIJAYANTO

Anita Martiana¹, Panji Kuncoro Hadi ², dan Eni Winarsih³

Universitas PGRI Madiun

Email: 1anitamartiana2@gmail.com

² panjikuncorohadi@yahoo.co.id

³ eniwinarsih@unipma.ac.id

Abstrack: This study contains an analysis of Good Moral Values and Bad Moral Values in the novel "Wingit" by Sara Wijayanto. This study answers two problem formulations, namely 1) What are the forms of good moral values in the novel Wingit by Sara Wijayanto, and 2) What are the forms of bad moral values in the novel Wingit by Sara Wijayanto. The research method used in this research is descriptive qualitative. The purpose of this study is to describe moral values related to good or bad things done by humans. Data collection techniques in this study used non-interactive techniques. The data source of this research is the novel Wingit by Sara Wijayanto. Techniques Data analysis uses content analysis. The results of this study can be concluded as follows: 1. The forms of good moral values in the novel Wingit by Sara Wijayanto, namely there are 15 good moral values from seven ghosts during his life, (Willing to sacrifice, loving, unyielding, patient, keeping promises, devoted to parents, optimistic, broad-minded, firm stance, kind). There is 1 good moral value from the author, namely Sara Wijayanto who is Adil in responding to the story of 2 ghost figures. Then the second, the forms of bad moral values in the novel Wingit by Sara Wijayanto, namely there are 18 bad moral values from seven ghosts during his life as follows: lying, lying, jealousy, despair, likes to steal, polytheists, disobedient to parents, killing, prejudice, revenge, lying, apathy.

Keywords: Novel Wingit, Good Moral Values, Bad Moral Values.

Abstrak: Penelitian ini berisi analisis Nilai Moral Baik dan Nilai Moral Buruk pada novel “Wingit” karya Sara Wijayanto. Penelitian ini menjawab dua rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana bentuk-bentuk nilai moral baik dalam novel Wingit karya Sara wijayanto, dan 2) Bagaimana bentuk-bentuk nilai moral buruk pada novel Wingit karya Sara Wijayanto. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai moral yang berkaitan dengan kebaikan dan hal buruk yang dilakukan oleh manusia di masa hidupnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik noninteraktif. Sumber data penelitian ini adalah novel Wingit karya Sara wijayanto. Teknik Analisis data menggunakan analisis konten. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Bentuk-bentuk nilai moral baik dalam novel Wingit karya Sara wijayanto yaitu terdapat 15 nilai moral baik dari tujuh hantu semasa hidupnya, (Rela berkorban, penuh kasih sayang, pantang menyerah, sabar, menepati janji, berbakti kepada orang tua, optimis, berpikiran luas, teguh pendirian, baik hati). Terdapat 1 nilai moral baik dari penulis yaitu Sara wijayanto yang Adil dalam menanggapi cerita dari 2 sosok hantu. Kemudian yang ke 2 Bentuk-bentuk nilai moral buruk pada novel Wingit karya Sara Wijayanto yaitu terdapat 18 nilai moral buruk dari tujuh hantu semasa hidupnya sebagai berikut : berdusta, berbohong, dengki, iri, putus asa, senang mencuri, musyrik, durhaka kepada orang tua, membunuh, senang berburuk sangka, dendam, berdusta, sifat apatis.

Kata kunci : Novel Wingit, Nilai Moral Baik, Nilai Moral Buruk.

PENDAHULUAN

Karya sastra ialah dari ekspresi akumulasi pengalaman, yang kemudian merasuk pada jiwa pengarang melalui sebuah proses yakni imajinasi. Sehingga dengan adanya karya sastra, pengarang dapat mengungkapkan berbagai nilai moral maupun kemanusiaan yang jauh lebih tinggi dan mampu melakukan sentuhan antara angan-angan dengan realitas yang ada di alam sekitarnya.

Seorang pengarang mampu menangkap gejala-gejala sosial, kemudian diolah dan diekspresikan melalui proses yang kreatif yakni cipta sastra, lalu lahirlah sebuah karya sastra hasil dari buah kontemplatif seorang pengarang. Dengan begitu, adanya gejala sosial yang awalnya hanya mengendap di jiwa seorang pengarang resmi beralih menjadi sebuah karya seni sastra. Karya sastra lahir dalam berbagai bentuk diantaranya adalah novel. Novel atau dapat juga disebut dengan roman merupakan cerita berbentuk prosa dengan panjang tertentu dan sifatnya fiktif, biasanya akan melukiskan tokoh-tokoh, gerak dengan adegan-adegan nyata representatif dalam sebuah alur atau suatu kondisi yang kacau. Ciri novel biasanya bergantung pada tokohnya, dengan menyajikan lebih *impresi* lebih dari satu, efek juga lebih dari satu serta disajikannya emosi yang juga lebih dari satu.

Adanya kehidupan manusia yang diungkap melalui karya sastra berupa novel, memiliki nilai moral yang dapat menjadi pelajaran bagi pembaca maupun peneliti. Nilai moral sendiri memiliki sisi buruk dan baik sesuai dengan kehidupan manusia yang memiliki kebaikan dan tidak luput dari keburukan/kesalahan. Peneliti menganalisis nilai moral untuk mengetahui pelajaran moral baik dan buruk yang tertuang pada novel “Wingit” karya Sara Wijayanto. Nilai moral berkaitan dengan sebuah kemampuan seseorang dalam menentukan suatu perilaku benar atau salah, baik atau buruk. Biasanya ada kecenderungan spiritual dalam menerapkan standar pengaturan perilaku masyarakat seseorang. Pemahaman moral ini sangat berkaitan dengan moralitas manusia, sifat manusia yang pada dasarnya memang diciptakan sebagai pembeda mana baik dan mana yang buruk (Zainuddin Saifullah Nainggolan).

Dalam novel *Wingit* karya Sara Wijayanto terdapat daya tarik tersendiri bagi peneliti yang menyukai hal-hal yang berbau mistis. Di dalam novel *Wingit* karya Sara Wijayanto menceritakan kisah beberapa hantu semasa hidupnya yang mana disetiap ceritanya, hantu-hantu tersebut menyampaikan pesan yang teramat bermakna bagi mereka yang masih hidup untuk dijadikan sebuah pelajaran untuk peneliti maupun para pembaca. Sara

Wijayanto adalah ahli supranatural yang memiliki channel youtube yang kontennya berisi acara penelusuran di berbagai tempat yang sudah tidak berpenghuni atau pun masih dihuni dengan syarat telah melalui persetujuan pemilik rumah.

Peneliti mengambil novel *Wingit* karya Sara Wijayanto untuk dijadikan penelitian karena, ingin menyampaikan banyak nilai moral yang sedikit berbeda dari biasanya yakni dari seseorang yang telah tiada untuk dijadikan pelajaran bagi mereka yang masih hidup. Peneliti berusaha menyatukan keberadaan dan realitas yang saling menyertai sehingga ditemukan nilai moral baik atau buruknya. Peneliti juga tidak semata-mata mengambil pesan moral dari makhluk telah yang meninggal, pada dasarnya peneliti berusaha fokus pada kejadian semasa hidup para tokoh yang diceritakan untuk dijadikan sebuah pelajaran agar tidak terulang kembali kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif melalui cara menganalisis isi dalam novel dengan judul “*Wingit*” karya Sara Wijayanto. Jenis penelitian kualitatif dapat digunakan dalam meneliti kehidupan sosial, perilaku hingga sejarah. Tujuan penelitian kualitatif adalah menggali berbagai informasi secara lebih mendalam serta terbuka dari berbagai tanggapan. Jenis

penelitian ini mencoba sebuah cara untuk mengemukakan pikiran-pikiran mereka mengenai sebuah topik tanpa banyak memberi pedoman-pedoman terlalu banyak atau arahan kepada mereka. Dari pengertian di atas membuktikan salah satu keunggulan dari penelitian kualitatif. Partisipan menemukan bahwa dirinya merupakan insan yang begitu berharga. Karena sebuah informasi yang didapat begitu bermanfaat serta tidak akan pernah ditemui dari statistika semata.

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu sekitar enam bulan. Waktu tersebut sekitar bulan Januari 2022 sampai Juni 2022. Melalui beberapa tahapan dari menyusun *study* pendahuluan, penyusunan instrumen, validasi instrumen, pengumpulan data, analisis data dan langkah terakhir adalah penulisan laporan. Sesuai pada objek yang sedang dikaji, penelitian sering dilakukan di perpustakaan agar lebih mudah dalam mendapatkan bahan-bahan penelitian serta buku-buku penunjang yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui membaca heuristik serta hermeneutik. Permulaan pengumpulan data diawali dengan langkah heuristik, yakni membaca dengan teliti tataran gramatikalnya dari segi mimetisnya kemudian dilanjutkan membaca retroaktif, yaitu membaca bolak balik sesuai dalam metode hermeneutik untuk

menangkap sebuah makna. Setelah membaca peneliti tidak lupa mengumpulkan data melalui cara mencatat. Teknik catat dimaksudkan sebagai kegiatan pencatatan semua data yang telah diperoleh setelah membaca novel *Wingit* kemudian ditulis pada tabel data. Teknik catat dilakukan dengan mencatat penemuan nilai moral baik dan nilai moral buruk yang terkandung dalam novel *Wingit*. Kemudian data tersebut dimasukkan ke tabel data yang telah dipersiapkan, kemudian peneliti menganalisis data yang telah diperoleh tersebut.

Tahap analisis data dilakukan pada teknik analisis kualitatif melalui metode analisis konten, yang mana metode tersebut dipergunakan ketika sebuah penelitian membutuhkan pemahaman tema data kualitatif keseluruhan. Penggunaan metode analisis konten harus informasi tepat. Artinya, antara data sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi dengan sisi lain harus sesuai konteks). Pada penelitian ini yang diperoleh berupa deskripsi verbal tentang wujud nilai moral baik dan buruk dalam novel *Wingit* karya Sara Wijayanto. Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tahap persiapan, pelaksanaan, tahap penyelesaian atau tahap akhir.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Wujud Nilai Moral Baik yang Terkandung dalam novel *Wingit* Karya Sara Wijayanto.

Dalam novel “*Wingit*” karya Sara Wijayanto terdapat nilai moral baik dan moral buruk yang dapat di jadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada hasil penelitian ini dibuat kolom data yang terdiri dari tokoh kemudian bentuk nilai moral baik dan moral buruk.

1. Nilai Moral baik yang terkandung pada novel *Wingit*

Novel *Wingit* merupakan buku kedua Sara Wijayanto yang mana buku pertama berhasil ditulis tahun 2014 bersama sahabatnya Risa Saraswati, sedangkan untuk buku kedua berhasil ia tulis sendiri. Berisi kumpulan kisah dari beberapa hantu yang dirasa memiliki kisah inspiratif untuk disampaikan ke fans setianya. Novel *Wingit* memiliki 245 halaman yang terdiri dari kumpulan cerita dari 7 hantu semasa masih hidup hingga berada di dunia lain. Pada Novel *Wingit* terdapat beberapa nilai moral baik berjumlah 16, dari tujuh kisah yang berhasil diceritakan oleh Sara Wijayanto. Selain itu dari novel *Wingit* juga ditemukan satu nilai moral baik dari penulis.

No	Tokoh	Nilai Moral Baik	Kutipan
1	Aku (Sara Wijayanto)	Adil	“Saya sangat syok mendengar cerita Pras ini. Saya tidak tahu kisah siapa yang harus saya yakini kebenarannya” (hlm 23).
2	Ningsih	-	-
3	Marni	Rela Berkorban	“Grup Ronggeng ini sudah seperti saudaraku, Mas. Aku tidak tega, biarlah uangku habis yang penting mereka masih bisa bertahan hidup jawabku menepis keraguan di wajah Mas Bagus. Aku tahu Mas Bagus tidak enak kepadaku” (hlm 50).
		Penuh Kasih Sayang	“Malam itu kujadikan Ratih sebagai adik angkatku dan kuajak dia hidup bersamaku” (hlm 45).
		Pantang Menyerah	“Ancaman kemiskinan dan siksaan dari penjajah membuatnya tak bisa menolak. Dia melakukan yang terbaik dalam hidupnya demi dirinya dan Mbah” (hlm 65).
		Pantang Menyerah	“Hidupnya yang keras sejak kecil bukan merupakan kemalangan. Ratih menganggapnya sebagai alasan utama untuk menjadi perempuan tangguh dan penuh ambisi” (hlm 67).
3	Mary	Sabar	Sosok yang membuatku bertahan waktu itu adalah Nana. Nana adalah nenek kandungku” (hlm 81).

		Sabar	“Hindarilah cara berpikir untuk menempuh jalan akhir yang diambil Mary. Di tengah beragam masalah yang dihadapi, sangat penting untuk membulatkan tekad agar lepas dari masalah. Kita harus mencoba memperbaiki diri dan menjadi manusia yang lebih baik dari pada sebelumnya” (hlm 90).
4	Wulan	Menepati Janji	“Uang tiga ribu ini adalah contohnya. Ini kukembalikan uang orangtuamu” (hlm 113).
5	Gadis	Berbakti kepada Orang Tua	“Ibunya adalah sosok berpengaruh yang membentuk Gadis menjadi pribadi yang perfeksionis. Dia sangat mengidolakan ibunya” (hlm 139).
		Optimis	“Kesempurnaan seorang istri itu tidak dinilai dari anak, Gadis. Lagi pula, kitakan baru delapan bulan menikah masih banyak waktu untuk kita” (hlm 154).
6	Siti	Berpikiran Luas	“Saat beranjak dewasa, Siti menyadari ada dunia lain yang berwarna-warni di sekitarnya. Kehidupan yang indah dan membuka kesempatan lain baginya unuk hidup di luar lokalisasi” (hlm 201).
		Teguh Pendirian	“Sepanjang kehidupan saya, mimpi dan cita-cita sering menjadi faktor utama saya untuk bertahan hidup” (hlm 169).
		Optimis	“Dalam hidup, memang ada rintangan dalam bentuk

			keraguan dan sosok penghalang seperti Mat Hasan” (hlm 202).
7	Rahma	Kasih Sayang	“Rahma tidak pernah kekurangan kasih perhatian kedua orang tuanya. Bahkan meski sudah SMA, setiap hari Rahma membawa bekal makanan buatan ibunya” (hlm 209).
		Pantang Menyerah	“Dengan pekerjaan yang dimiliki saat itu. Rahma bertekad memperbaiki dirinya” (hlm 223).
		Baik Hati	“Cepat belajar, rajin, fokus, dan supel adalah kesan yang mereka dapatkan dari rahma dalam sebulan dia bekerja” (hlm 224).

2. Nilai Moral buruk yang terkandung pada novel *Wingit*

Pada bagian pertama pada novel *Wingit*, Sara Wijayanto memilih menceritakan kisah dari tokoh bernama Ningsih seorang gadis yang hidup masa penjajahan Belanda di daerah Jawa Barat. Kisah Ningsih begitu menguras

emosi karena ia meninggal akibat pendarahan yang dialaminya ketika melakukan aborsi di rumah dukun beranak. Tokoh Ningsih memiliki nilai moral buruk di hampir keseluruhan perilakunya, yakni terdiri dari 3 nilai moral buruk yang berhasil didapat.

Tabel 4.2 Wujud Nilai Moral Buruk yang Terkandung dalam novel *Wingit* Karya Sara Wijayanto.

No	Tokoh	Nilai Moral Buruk	Kutipan
----	-------	-------------------	---------

1	Ningsih	Berdusta	<p>“Pras menjanjikan seluruh dunia kepadaku. Berjanji hendak menikahiku, mengenalkan aku kepada orangtuanya, dan memboyong aku dan Nenek ke kampung halaman Pras di Jawa Tengah. Pras mengajakku hidup di sana sampai tua nanti.</p> <p>Hatiku berbunga-bunga mendengar janji Pras malam itu. Aku pun berjanji memberikan segalanya kepada Pras. Segalanya, termasuk kehormatanku. Aku dan Pras memadu kasih dan menghabiskan malam itu bersama” (hlm 8).</p>
		Berbohong	<p>“Aku sudah berada mengabari Nenek bahwa aku hendak mengunjungi salah satu teman di daerah Sukabumi Selatan. Padahal tujuanku sebenarnya adalah hendak menggugurkan kandungan di salah satu dukun beranak” (Ningsih : 15).</p>
		Berdusta	<p>“Pras bercerita bahwa dulu dia sedang mabuk tuak buatan anak-anak muda di desa, sehingga tidak bisa mengendalikan dirinya saat berhubungan intim dengan Ningsih” (Pras : 21).</p>
2	Marni	Dengki	<p>“Kali ini suara perempuan yang kudengar. Suara yang membuat hatiku remuk. Kedua suara yang menyerukan untuk membunuhku adalah suara-suara yang sangat aku kenal. Suara dari orang-orang yang</p>

			sangat aku sayangi. Mas Bagus dan Ratih” (hlm 63).
		Iri	“Laki-laki yang Marni sayangi itu memang tidak pernah menunjukkannya kepada Marni. Dia hanya menyimpan perasaan iri setiap Marni menyumbangkan uang kepada warga desa atau anggota grup ronggeng lainnya” (hlm 65).
		Dengki	“Tidak ada ambisi lain. Kebaikan hati Marni kepadanya hanya Ratih anggap sebagai jalan untuk memuluskan langkah demi mewujudkan keinginannya. Semua yang menghalangi Ratih untuk meraih ambisinya harus dia singkirkan” (hlm 67).
3	Mary	Putus Asa	“Tanganku meraih gelas dan memecahkannya di lantai kamae mandi itu. Aku mulai mengiris pergelangan tanganku dengan pecahan gelas tanpa ragu. Aku sudah tidak tahan dengan semua rasa sakit yang kurasakan. Aku ingin mengakhirinya” (hlm 87).
4	Wulan	Senang Mencuri	“Kenakalan terbesar Wulan adalah, dia sering mencuri uang milik ayah dan ibunya di lemari pakaian, walaupun jumlahnya tidak banyak. Uang yang dicurinya dia pakai untuk dihabiskan bersama teman-temannya” (hlm 97).

		Musyrik	“Rudi menambahkan, orang-orang di rumah itu adalah orang yang beriman kepada mukjizat dan kehebatan Yang Mulia. Sama seperti orang beragama lainnya yang beriman kepada Tuhannya” (hlm 113).
		Mencuri	“Dengan cepat, Wulan bergerak ke meja membuka laci dan buru-buru mengambil uang di dalamnya. Jumlahnya cukup banyak, tapi Wulan tidak sempat menghitungnya. Dia buru-buru mengantonginya secepat kilat, menutup laci kembali, lalu berjalan terburu-buru keluar toko” (hlm 119).
		Durhaka Kepada Orang Tua	“Aku ingin bapak ibuku mati, Yang Mulia. Kabulkan Yang Mulia” (hlm 124).
5	Gadis	Membunuh	“Adik meninggal dunia akibat siksaan dari kedua orang tuanya. Dua insan manusia yang seharusnya merawat dan melindungi, malah menyakiti dan membunuh darah daging mereka sendiri hanya karena alasan yang tidak masuk akal” (hlm 135).
		Senang Berburuk Sangka	“Dia merasa menjadi sumber kekecewaan yang menyebabkan Pram sering pulang malam dan berselingkuh. Meskipun belum ada buktinya, tapi Gadis sudah yakin bahwa itulah yang sebenarnya terjadi. Dia berniat berbicara dengan Pram malam nanti” (hlm 153).

		Putus Asa	“Gadis mengalami keguguran. Bayi yang dikandungnya meninggal dunia setelah mengalami insiden jatuh di kamar mandi. Setelah itu, Gadis menyalahkan dirinya sendiri yang teledor dan tidak mampu menjaga bayinya” (hlm 154).
		Putus Asa	“Sambil menyeringai, Gadis menggores satu sayatan yang cukup dalam di pergelangan tangannya. Darah seketika mengalir deras membasahi lantai kamar. Sisa-sisa tenaga dan kekuatan di tangan kiri Gadis digunakan untuk menyayat pergelangan tangan kanannya” (hlm 162).
6	Siti	Dendam	“Sewaktu kecil, dia dikecewakan oleh sosok perempuan yang telah melahirkannya. Dia dibuang di tengah pasar saat usianya 7 tahun” (hlm 184).
7	Rahma	Berdusta	“Rahma maafkan aku. Aku memang sudah menikah, tapi pernikahanku terjadi karena perjodohan orang tua. Kamulah yang sungguh-sungguh aku cinta, Rahma” (hlm 234).
		Sifat Apatis	“Rahma sudah bersikap apatis. Dia sudah tidak mau lagi mengandalkan orang lain selain dirinya sendiri. Semua masalah dan kesulitan dalam hidupnya kembali dia pendam dalam-dalam” (hlm 236).
		Berburuk Sangka	“Ini pasti gara-gara mereka, aku tidak pernah merasakan

			bahagia semenjak mereka lahir” (hlm 240).
		Putus Asa	“Tidak lama sampai dia melihat cahaya itu mendekat. Sebelum cahaya itu tiba, Rahma seketika melompat ke bawah jembatan” (hlm 242).

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas sesuai dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian yang telah dilakukan. Fokus penelitian tersebut meliputi nilai moral baik dan nilai moral buruk yang terkandung dalam Novel “Wingit” karya Sara Wijayanto.

1. Nilai Moral baik yang terkandung pada novel Wingit

a. Ningsih. Tokoh Ningsih adalah tokoh hantu pertama yang dibahas oleh Sara Wijayanto dalam bukunya yang berjudul *Wingit*. Setelah membaca tuntas kisahnya, tidak ada nilai moral yang baik yang dapat diambil dan dibagikan kepada pembaca. Akan tetapi, ada nilai moral baik dari si penulis buku yakni Sara Wijayanto. Beliau tidak membela dua tokoh utama dalam kisah Ningsih ini. Karena keduanya memiliki cerita saling

berlawanan sehingga Sara Wijayanto memilih untuk menceritakan kisah dari dua versi berbeda, menurut Ningsih dan Pram.

b. Marni. Kisah kedua dari Marni sang penari Ronggeng. Marni semasa hidup hanya tinggal bersama mbah dengan kemiskinan semasa penjajahan Belanda untuk mencukupi kebutuhan hidup dia menjadi penari ronggeng. Dengan kesuksesannya dia tidak sombong melainkan semakin rendah hati dan suka menolong. Marni memiliki empati yang sangat besar memanusiaikan sesama manusia. Dia mengangkat Ratih sebagai adik yang awalnya hanya menonton marni, ratih diajari menari hingga sukses seperti marni. Sisi perjuangan Marni membuktikan bahwa hidup memang penuh perjuangan.

- c. Mary.** Kisah ke tiga dalam buku Wingit, dari sosok hantu bernama Mary. Pada buku ini dia merupakan satu-satunya hantu yang berasal dari luar Indonesia. Nilai moral baik yang dapat diambil ialah, saat manusia merasa dunia tidak adil ketika tidak ada seseorang yang dapat mengerti keadaan kalian. Kita diwajibkan lebih peka kepada sekitar bahwa ada satu orang yang bisa membuat kita bertahan untuk terus hidup. Maka dari itu, manusia membutuhkan seseorang untuk mendengar semua keluh kesahnya.
- d. Wulan.** Wulan kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya karena kesibukannya mereka. Sehingga masa remajanya sering ia habiskan bersama teman-teman untuk berfoya-foya. Sampailah suatu ketika Wulan bertemu dengan laki-laki bernama Rudi, di awal cerita Rudi diceritakan sebagai sosok yang baik. Adapun nilai moral baik yang dapat dicontoh dari tokoh Rudi ialah seseorang yang bersedia menepati janji mengembalikan uang yang dipinjamnya.
- e. Gadis.** Gadis, seorang remaja perempuan yang begitu sempurna karena memiliki keluarga yang harmonis sehingga membuatnya menjadi perfeksionis. Karakter Gadis di sini menunjukkan sifat berbakti kepada orangtua yakni ibu. Setelah dewasa gadis menikah dengan pram, tetapi tidak kunjung memiliki momongan namun pram selalu sabar dan memberikan kasih sayang kepada gadis.
- f. Siti.** Nilai moral yang dapat dijadikan pedoman hidup terlihat pada kesadaran Siti bahwa bumi itu luas banyak hal baru yang dapat dilakukan manusia, salah satunya menjadi lebih baik dari sebelumnya di tempat baru. Nilai moral yang dapat diteladani dari sosok Siti adalah tekad yang kuat adalah pemacu manusia untuk tetap bertahan, meskipun disekelilingnya tidak ada satu pun yang berpihak atas cita-cita yang dimiliki yaitu ingin menjadi lebih

baik dan keluar dari tempat lokalisasi.

- g. Rahma.** Dari cerita Rahma ini dapat diambil nilai moral baiknya tentang sebuah *parenting*. Perhatian serta kasih sayang yang penuh dari orang tua sangatlah berarti bagi pertumbuhan seorang anak, ibaratnya kasih sayang dan perhatian dari orangtua menentukan akan jadi seperti apa kepribadian anak kelak.

2. Nilai Moral buruk yang terkandung pada novel Wingit

Analisis selanjutnya tentang nilai moral buruk dalam novel “Wingit” karya Sara Wijayanto, nilai moral buruk yang berhasil ditemukan tidak untuk dicontoh oleh pembaca karena akan membawa kemalangan serta kesusahan apabila tetap dipilih sebagai jalan keluar sebuah masalah. Dari adanya nilai moral buruk yang berhasil ditemukan oleh peneliti diharapkan dapat membantu pembaca sebagai alat pertimbangan dalam berkehidupan yang jauh lebih baik.

- a. Ningsih.** Nilai moral buruk yang dilakukan ningsih adalah kegiatan

minum-minum yang dapat memabukkan sehingga menghilangkan kesadaran, dan melakukan hubungan intin dengan bebas. Ningsih ialah seorang perempuan yang mudah terbujuk rayu janji manis laki-laki dan Pras selaku laki-laki seharusnya memiliki jiwa bertanggung jawab setelah mengetahui Ningsih hamil, Pras justru meminta Ningsih menggugurkan kandungannya. Ningsih melakukan aborsi atau sama saja melakukan pembunuhan sampai ningsih pun ikut meninggal disaat melakukan aborsi.

- b. Marni.** banyak nilai moral baik yang dapat dicontoh dari mendiang Marni, namun sebaik apapun manusia tetap saja akan ada orang yang membenci, iri atau tidak menyukai pencapaian yang didapat. Dalam kisah marni nilai moral buruk terdapat pada tokoh Ratih dan bagus yang dikenal marni sangat baik padanya justru membunuh marni karena iri dan ingin menguasai hartanya.

- c. Mary.** Kehidupan mary yang kurang perhatian dia hanya punya sosok penguat yaitu nenek. Setelah nenek meninggal dia sangat kesepian. Nilai moral buruk pada mary adalah mengalihkan segala kekosongan pada obat-obatan terlarang. Tujuan awalnya hanya ingin mendapatkan uang untuk bertahan hidup, akan tetapi perasaan frustrasi tetap menghampiri sehingga membuatnya memilih jalan yang tidak seharusnya dia pilih yaitu bunuh diri.
- d. Wulan.** Wulan merupakan anak yang kurang perhatian dari kedua orang tuanya, sehingga ia sering melakukan perbuatan yang menyimpang seperti mencuri uang untuk berfoya-foya bersama teman. Perilaku Wulan terhadap orangtuanya masuk dalam kategori nilai moral buruk, karena ia tidak memiliki rasa hormat serta berani mempermainkan ayah dan ibunya.
- e. Gadis.** Setelah penantian untuk dapat hamil, akhirnya Gadis diberi kesempatan untuk merasakannya. Namun ulah dari sifat perfeksionisnya akhirnya membuat Gadis kehilangan bayinya diusia kandungan 8 bulan. Gadis sangat frustrasi kebencian yang mendalam terhadap dirinya sendiri, membuatnya memutuskan mengakhiri hidup. Gadis memiliki suami yang sangat pengertian dan dapat dijadikan sebagai tempat berbagi cerita atas kehilangan yang dia alami, sayangnya Gadis tidak pernah sadar akan hal itu.
- f. Siti.** dari kisah siti nilai moral buruk yang dilakukan yaitu oleh tokoh Mat Hasan adapun nilai moral yang dapat dipelajari adalah, rasa kecewa dalam diri manusia itu sangatlah wajar, namun menjadi salah apabila kekecewaan tersebut dipupuk terus menerus hingga berakhir menjadi dendam dan dilampiaskan kepada yang tidak bersangkutan. Itulah yang terjadi terhadap Mat Hasan kepada perempuan-perempuan di Lokalisasi termasuk Siti dan Ibunya.

g. Rahma. Apapun alasannya sebuah perselingkuhan tidak pernah dibenarkan. Sosok Bimo telah berbuat kesalahan kepada istrinya sekaligus membuat kesalahan kepada Rahma karena telah tidak jujur sedari awal pertemuan mereka kembali. Depresi Rahma akibat rasa kecewa yang terlalu dalam membuatnya menyalahkan dua gadis kembar hasil hubungannya dengan Bimo. Selepas dikuasi amarah dan membunuh dua gadis kembar yang begitu disayangnya, Rahma memutuskan untuk mengakhiri hidup.

KESIMPULAN

Nilai moral baik dan moral buruk yang terkandung dalam Novel “Wingit” karya Sara Wijayanto terdapat bentuk-bentuk nilai moral yang beragam yang pertama: 1. Bentuk-bentuk nilai moral baik dalam novel Wingit karya Sara wijayanto yaitu terdapat 15 nilai moral baik dari tujuh hantu semasa hidupnya, (Rela berkorban, penuh kasih sayang, pantang menyerah, sabar, menepati janji, berbakti kepada orang tua, optimis, berpikiran luas, teguh pendirian, baik hati). Terdapat 1 nilai moral baik dari penulis yaitu Sara

wijayanto yang Adil dalam menanggapi cerita dari 2 sosok hantu. Kemudian yang ke 2 Bentuk-bentuk nilai moral buruk pada novel Wingit karya Sara Wijayanto yaitu terdapat 18 nilai moral buruk dari tujuh hantu semasa hidupnya sebagai berikut : berdusta, berbohong, dengki, iri, putus asa, senang mencuri, musyrik, durhaka kepada orang tua, membunuh, senang berburuk sangka, dendam, berdusta, sifat apatis.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Anis. *Novel pudarnya pesona cleopatra Karya habiburrahman el shirazy (tinjauan sosiologi sastra)*. Skripsi, Universitas Negeri Surakarta. 2019.
- Jatmiko. _____. *Nilai-nilai moral dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. Jurnal Cendekia. ____: 1.
- Mualimin. *Pengembangan nilai Islami peserta didik melalui integrasi Alquran dan Hadis dalam Pembelajaran Biologi*. Jurnal Humanika vol 20, no 2 (2020): 11.
- Nofrita, Mira. *Kondisi Masyarakat Jerman yang Tercermin dalam Naskah Drama Woyzeck Karya Georg Büchner: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. 2011.
- Nugraha, Fajar Briyanta Hari. *Nilai Moral Dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori*.

Skripsi, Universitas Negeri
Yogyakarta, 2014.